

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam pembelajaran merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan.

Berdasarkan observasi penulis dengan guru bidang studi akuntansi di SMK Swasta Harapan Stabat, diketahui bahwa nilai ulangan siswa SMK Swasta Harapan Stabat masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM			% Rata-Rata UH	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			% Rata-Rata UH
			UH1	UH2	UH3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI AK1	32 orang	75	12	15	17	46,87%	20	17	15	54,16%
XI AK2	29 orang	75	10	12	15	41,37%	19	17	14	57,47%

Sumber: Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat

Dari tabel di atas, dapat dilihat masing-masing kelas baik kelas XI AK 1 dan kelas XI AK 2 memiliki 32 dan 29 orang siswa. Rata-rata belajar pada kelas XI AK 1 adalah 15 siswa (46,87%) sedangkan 17 orang lainnya (53,13%) belum tuntas. Demikian pula dengan kelas XI AK 2 dari 29 siswa, rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan adalah 12 siswa (41,37%) sedangkan 17 siswa (58,63%) belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

Berdasarkan pengamatan penulis, selama ini guru bidang studi sudah menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*, namun hasilnya belum memuaskan dimana guru bertindak sebagai fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran atau bahan yang akan didiskusikan. Selanjutnya siswa-siswa yang tergabung dalam kelompok kecil akan berdiskusi. Namun, penggunaan model ini kurang maksimal. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau diskusi tersebut masih kurang, walaupun pembelajaran sudah dimulai, namun masih ada siswa yang masih bercerita, mengantuk, tidur dan melamun. Bukan hanya itu siswa juga kurang mempersiapkan diri untuk belajar, kurang dalam memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar yang meningkat yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagaimana peneliti sebelumnya Siddiq,dkk (2016) melakukan penelitian bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dari tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata motivasi siswa dari pra siklus dengan persentase 56,50% berkategori kurang, naik menjadi 71,40% berkategori cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,80%. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* berdasarkan persentase siswa yang memenuhi standar kompetensi pada pra siklus sebesar 36%, pada siklus I meningkat sebesar 52%

naik menjadi 72% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *Problem Based Learning* motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Disamping model pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran juga diharapkan mampu mendorong pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. *Mastery Learning Strategy* merupakan strategi yang menuntut penguasaan penuh terhadap pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. *Mastery Learning Strategy* dilakukan agar setiap siswa yang belajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru secara tuntas. Hal ini sebagaimana peneliti sebelumnya Siregar (2012) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes siswa kelas eksperimen = 33,54 dengan standar deviasi = 11,27 dan nilai rata-rata postes siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *mastery learning* = 73,22 dengan Standart deviasi = 8,80. Sedangkan nilai rata-rata pretes siswa kelas kontrol = 35,80 dengan Standart deviasi = 11,26 dan nilai rata-rata posttest siswa = 58,06 dengan Standar deviasi = 10,85. Dari analisis data diperoleh bahwa data hasil belajar berdistribusi normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$) dan homogen ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,81 > 2,00$) yang berarti hipotesis penelitian dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Mastery Learning Strategy* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* adalah model dan strategi pembelajaran yang memusatkan aktivitas kepada siswa sebagai pihak yang aktif dan guru berperan sebagai penyedia materi, selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompok kecil heterogen lalu memecahkan

masalah yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan konsep dalam materi pelajaran dan menuntut siswa yang belajar harus mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru secara tuntas. Setelah menyimpulkan pelajaran, guru memberikan latihan berupa tes kepada seluruh siswa. Siswa yang telah dinyatakan lulus tes dikatakan telah tuntas dalam materi pelajaran memproses entry jurnal dan siswa yang belum dinyatakan lulus tes akan diberikan kesempatan untuk mengikuti tes ulangan sekali lagi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* belum pernah diterapkan di SMK Swasta Harapan Stabat, sehingga belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik di sekolah tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* di ajukan dengan berasumsi siswa akan lebih aktif dalam pemecahan masalah dan mampu menguasai materi pelajaran dengan memberikan pengulangan latihan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dan Model pembelajaran *Small Group Discussion*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Small Group Discussion* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Small Group Discussion* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan penulis untuk menambah pengetahuan dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam memahami model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mastery Learning Strategy* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Program Studi Akuntansi, Jurusan pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.